



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA BERBASIS MANAJEMEN KELAS DI PAUD ISLAM TERPADU SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Oleh

Rizki Nugerahani Ilise¹, Isniwati², Nurilla Santi³

^{1,2,3}STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

E-mail: ¹rizky@stkipismbjm.ac.id, ²isniwati510@gmail.com,

³nurilasanti456@gmail.com

Article History:

Received: 08-03-2022

Revised: 21-03-2022

Accepted: 20-04-2022

Keywords:

Manajemen Kelas,
PAUD Islam Terpadu,
Sabilal Muhtadin
Banjarmasin

Abstract: Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak usia dini serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen kelas berbasis model pembelajaran sentra di PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin, kota Banjarmasin. Dengan subjek kelas A (usia 4-5 tahun) karena sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika usia 8 sampai pada usia 18 tahun, tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin, dan (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin. Kegiatan dilakukan 3 tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas. *Pertama*, Kurikulum yang benar akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang terpadu yang mana kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelas A, tersedianya ruang kelas serta alat permainan edukatif yang memadai, dalam program pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dengan guru melaksanakan program manajemen kelas dengan baik. *Kedua*, Faktor penghambat seperti kegiatan yang monoton, terbatasnya pengetahuan guru tentang pentingnya manajemen kelas, kurangnya kesadaran anak dalam menyelesaikan tugas, kebiasaan kurang baik yang diperoleh di lingkungan keluarga di bawa ke sekolah.



PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan saintek yang tak bisa dipungkiri dan selalu berkembang menuntut lembaga pendidikan persekolahan harus dapat menyesuaikan dan agar mengantisipasi dari setiap perubahan yang terjadi, kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan di lembaga pendidikan harus bermanfaat untuk bekal kehidupan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian dilanjutkan pada pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan esensinya adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serat beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2013:6).

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan PAUD di Indonesia diselenggarakan sebelum anak menempuh pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan non-formal seperti Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA), kemudian pendidikan informal berbentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS). Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak usia dini serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini sekurang-kurangnya bagi anak yang berusia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Suriansyah dan Aslamiah, 2011:23).

Pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan berdampak positif pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan perkembangan yang optimal sesuai dengan karakteristik, minat dan potensinya. Sehingga anak akan memiliki kesiapan belajar yang tercermin dari ketercapaiannya yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai perkembangan anak (Permendikbud, 2014). Dalam pembelajaran, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang pendidik, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Pendidik perlu melaksanakan manajemen kelas demi melahirkan interaksi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk



menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik.

Manajemen kelas menjadi suatu keterampilan pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan atau hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian manajemen kelas yang baik adalah pendidik yang mampu mengelola berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi atau proses belajar mengajar agar dapat diatasi dengan mudah. Manajemen kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien. Perbedaan yang tampak dalam melaksanakan manajemen kelas pada lembaga anak usia dini ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.

Seorang pendidik atau guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Guru yang pandai dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka guru akan kesulitan dalam mempresentasikan materinya secara maksimal.

Terdapat tiga alasan mengapa manajemen kelas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana belajar serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses dari belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.

Situasi kelas yang kondusif maka anak didik dapat belajar dengan maksimal. Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dan anak dapat terjalin dengan baik. Kelas merupakan sarana dimana guru dan anak saling bertemu dan berproses bersama-sama. Guru dengan kemampuannya, anak dengan segala karakteristik dan sifat individualnya, sehingga saling berbaur menjadi satu. Ketiga, kelas menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas (Rusydie, 2011).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ironisnya, sebagian besar guru masih kurang mampu membedakan antara masalah pengajaran materi dan masalah pengelolaan kelas. Guru seringkali tidak bisa menempatkan dirinya dengan baik dalam hal kapan harus melakukan pengajaran dan kapan harus melakukan pengelolaan. Para guru hanya melakukan tugas pengajaran di dalam kelas dan kurang tanggap terhadap masalah pengelolaan kelas.

Proses belajar mengajar yang menarik dan tepat sasaran akan terjadi jika seseorang guru mampu merefleksikan karakteristik para peserta didiknya sekaligus kendala-kendala yang ada. Guru yang berkualifikasi akan memikirkan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Guru yang efektif mengembangkan metode belajar mengajar secara konstan memikirkan cara-cara untuk



memecahkan masalah dan mencoba pendekatan baru untuk hasil belajar yang lebih baik (Anita, dkk. 2014:109). PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin yang memiliki beberapa program kegiatan sesuai dengan kelompok usia yaitu (1). Toddler: usia 2 – 3 tahun; (2). Kelompok Bermain (KB): usia 3– 4 tahun; (3) Taman kanak-kanak Kelompok A: usia 4 – 5 tahun; (4). Kelompok B: usia 5 – 6 tahun. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak (fisik, rasa aman, dihargai, tidak dibeda-bedakan, bersosialisasi, dan diakui), sesuai dengan perkembangannya, sesuai dengan keunikan setiap individu.

Aktifitas kegiatan belajar pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin dilakukan dengan melaksanakan manajemen kelas melalui pendekatan sentra, dimana dalam kegiatan belajar berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang aktif memberikan pijakan dan dorongan kepada anak. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD yang menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen kelas disesuaikan dengan model-model pembelajaran yang di gunakan dalam lembaga pendidikan anak usia dini, dalam hal ini yang dilaksanakan adalah model pembelajaran sentra. Permasalahan berawal dari wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2019 dengan salah satu guru mengenai manajemen kelas berbasis model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Islam Sabilal Muhtadin. Guru tersebut menanyakan kembali maksud dari manajemen kelas itu seperti apa, setelah peneliti menjelaskan lebih lanjut guru tersebut mulai faham dan memberikan informasi terkait pelaksanaan manajemen kelas berbasis model pembelajaran di kelompok A. Menurut Ibu Ana anak kelompok A dalam kegiatan belajar mengajar masih sering bertanya dan jika merasa lelah mereka tidak menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun sudah diberi pijakan sebelum main, sehingga guru harus selalu aktif memberikan pijakan dan dorongan kepada anak.

Di Indonesia pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan di satuan PAUD ada tiga macam, yakni model sudut, area, dan sentra (Iskandar, 2015:2). Kegiatan pembelajaran dengan model sentra dilakukan di dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai dari awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

PAUD Islam Sabilal Muhtadin berkarakteristik agama Islam, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilembaga tersebut menyediakan enam sentra main, diantaranya: sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra iman dan taqwa, sentra seni, sentra main peran kecil dan main peran besar. Masing-masing sentra dikelola oleh seorang guru dan satu guru pendamping. Proses pembelajarannya menggunakan empat pijakan main yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Melalui pendekatan sentra anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran (sentra persiapan, peran mikro, peran makro, balok, iman dan taqwa, seni, dan sentra bahan alam). Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pijakan-pijakan (Depdiknas, 2006:3). Pijakan dalam pendekatan sentra meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat



main, dan pijakan setelah main.

Sentra menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, anak bermain tanpa tekanan dari guru dan lingkungan, anak menjadi kreatif dan dapat menentukan hal baru. Kegiatan main di sentra dikelompokkan dalam tiga jenis main, yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Untuk mendukung proses pembelajaran diperlukan manajemen kelas sesuai dengan karakteristik masing-masing sentra. Oleh karena itu, penyediaan bahan-bahan dan alat main yang sesuai dengan tahapan perkembangan akan mendukung anak untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman main yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen kelas berbasis model pembelajaran sentra di PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin, kota Banjarmasin. Dengan subjek kelas A (usia 4-5 tahun) karena sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika usia 8 sampai pada usia 18 tahun, tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin, dan (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin.

METODE

Pengabdian bertempat di PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang berada di Jalan Jend. Sudirman No. 01 Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Lembaga PAUD tersebut memiliki program pendidikan yang terdiri dari Toddler pada usia 2 tahun, Kelompok Bermain pada usia 3-4 tahun, Taman Kanak-kanak Kelompok A pada usia 4-5 tahun, Taman Kanak-kanak Kelompok B pada usia 5-6 Tahun. Pengabdian dilaksanakan di semester genap yaitu pada bulan Januari sampai pada Akhir bulan Februari 2020. Subjek diambil satu kelas kelompok A5. Jumlah subjek ditetapkan 13 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Kegiatan dilakukan 3 tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- (1) Kami turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Patilima, 2011: 63). Kami mengamati proses kegiatan pembelajaran didalam kelas ataupun kelompok pada PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin baik dengan pembiasaan dan tingkah laku seluruh komponen lembaga termasuk sarana dan prasarana. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data penelitian.
- (2) Kami melakukan wawancara dengan kepala satuan pendidik dan guru untuk memperoleh data mengenai kurikulum, bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas. Kemudian dengan guru/pendidik, tujuannya untuk memperoleh kecocokan data antara kepala satuan pendidikan dengan pendidik atau guru.
- (3) Kami mendokumentasikan perangkat pembelajaran kurikulum seperti RPPM, RPPH, SOP, profil lembaga, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur pengurus dan buku/dokumen lainnya yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas serta foto-foto kegiatan.



HASIL

1. Pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin

Lembaga PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang menggunakan model pembelajaran Seling (BCCT), yaitu peserta didik akan melewati pos-pos sentra dengan menggunakan *system Moving* dalam satu pekan. Proses pembelajaran yang berpusat pada anak ini menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) Pijakan lingkungan main, (2) Pijakan sebelum main, (3) Pijakan saat main, (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan perkembangan yang akan dicapai anak dan bertujuan mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Pada prinsipnya penataan pijakan lingkungan main supaya anak aman, nyaman, mendorong anak supaya dapat berekspresi, berinteraksi, dengan teman maupun lingkungan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan anak dapat mengembangkan kemandirian serta percaya diri.

Guru menyiapkan ragam main serta menata alat main untuk menyambut kedatangan anak. Pijakan lingkungan main sudah di tata sesuai dengan ragam main dan tertata dengan baik terbukti dalam melaksanakan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, pijakan lingkungan main sangat *urgent* dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pijakan awal. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa menyiapkan pijakan lingkungan main sudah dilaksanakan dengan baik dengan menata ragam main sebagai langkah awal untuk melaksanakan pijakan sebelum main agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pijakan sebelum main menjadi tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran. Pijakan sebelum main merupakan persiapan awal dalam melakukan pembelajaran meliputi kegiatan membentuk lingkaran, baris berbaris dan bercerita dengan mengulas tema pembelajaran serta membuat aturan main. Pijakan sebelum main sudah dilakukan sebagaimana kondisi lapangan oleh Kepala Satuan PAUD dan guru bahwa dalam pijakan sebelum main menjadi tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sentra merupakan kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses belajar, pembimbingan, pedampingan dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran sentra adalah untuk mendorong dan mendukung anak terlibat dalam kegiatan secara optimal, guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mencatat adekdor dan melakukan obsevasi perkembangan anak. Dalam pembelajaran guru memberi dukungan kepada anak supaya tuntas dalam pembelajaran dengan membimbing anak ketika anak mengalami kesulitan dan menumbuhkan rasa menyenangkan saat bermain di sentra-sentra permianan. Dalam pembelajaran guru juga harus mendokumentasikan kerja anak serta membuat fortfolio.

Pelaksanaan model pembelajaran sentra membutuhkan setting pembelajaran yang mampu merangsang anak saling aktif, kreatif dan terus berfikir dengan memberikan lingkungan diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Dalam menata ruang sentra menjadi tugas guru dalam penanggungjawab melaksanakan pembelajaran sentra, dari penataan lingkungan main sampai perian pijakan-pijakan lainnya. Dari hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan benar sebagaimana kondisi



yang ada bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai standar operasional prosedur.

- 1) Pijakan-Pijakan Pembelajaran Sentra pada Kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Pijakan lingkungan main melakukan penataan lingkungan main yang akan digunakan peserta didik. selain itu guru juga menyiapkan sejumlah tempat main sebelum peserta didik datang ke sentra sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan indikator yang tertera. Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar, pendidik membuka pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, menanyakan tanggal dan menjelaskan tema hari ini. Pijakan selama main sama halnya dengan kegiatan inti. saat berada di pijakan selama main pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pendidik bertugas sebagai motivator, dan memberi dukungan kepada seluruh peserta didik. Saat berkeliling pendidik melakukan evaluasi terhadap alat dan bahan dan perkembangan peserta didik. Pijakan setelah main pendidik melakukan kegiatan recalling dengan menanyakan perasaan peserta didik selama main, pengalamannya disela main, dan melakukan doa penutup bersama-sama. Setelah itu pendidik menyiapkan tempat untuk meletakkan hasil karya, alat dan bahan main agar kelas tertata kembali. Keempat pijakan ini digunakan dalam rangka mendukung perkembangan anak ke arah yang lebih positif.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode-metode pembelajaran yang digunakan di PAUD Islam Sabilal Muhtadin diantaranya metode, bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, metode bermain peran, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, bercakap-cakap, dan pembiasaan. Setiap metode memiliki fungsi dan aspek masing-masing seperti paparan berikut ini. Metode bercerita untuk meningkatkan imajinasi peserta didik. selanjutnya metode bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira sehingga dapat meningkatkan imajinasi peserta didik. Berdarmawisata dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa langsung di lingkungannya. Bermain peran untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Demonstrasi guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih ketrampilan. Pemberian tugas mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk pendidik dan dilakukan secara tuntas. Metode proyek/pengamatan adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode bercakap-cakap disini seperti tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru. Metode latihan untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik.

PAUD Islam Sabilal Muhtadin setiap harinya menggunakan lebih dari 2 metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.



Penggunaan metode tersebut disesuaikan oleh kebutuhan sesuai tema dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah di buat oleh penanggung jawab sentra.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik untuk mengoptimalkan aspek kognitifnya. PAUD Islam Sabital Muhtadin menyediakan media-media pembelajaran di kelas sesuai dengan tema dan sentranya. Seperti sentra balok, pendidik menyediakan balok, bermacam-macam bantuk geometri dan lain-lain sebagai pendukung pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru penanggung jawab sentra menyiapkan media yang dibutuhkan di sentra, untuk mendukung aspek perkembangan peserta didik. Misalnya disentra seni membuat bingkai foto, pendidik menyiapkan bahan-bahan seperti lem, kertas, kardus, gunting, dan cat. Dengan demikian guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif melalui berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Media yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. media yang disiapkan pendidik bertujuan untuk merangsang anak aktif, kreatif dan mandiri dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru, meniru, atau menghafal karena pembelajaran sentra berfokus pada proses perkembangan peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelompok A PAUD Islam Sabital Muhtadin

Setiap model pembelajaran yang diterapkan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dengan model pembelajaran. Faktor pendukung model pembelajaran sentra guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran sentra dapat menggali pengalaman main dengan menyelesaikan tugasnya.

Model pembelajaran sentra, pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan yang dilakukan anak, guru setiap hari menilai 4-5 peserta didik agar penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Tahap perkembangan anak juga dijelaskan dengan rinci, itu dijadikan sebagai panduan guru. pembelajaran juga tertata yang tertulis dalam kurikulum, mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan. Anak juga didukung aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri.

Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran sentra yaitu semangat dan kreativitas guru dalam memilih dan menentukan metode, media, dan pengelolaan materi dan dan kelas dalam sentra sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Adanya sarana seperti media pembelajaran yaitu media audio yaitu tape recorder. Prasarana seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru dan permainan out door yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran sentra. Kerjasama yang baik dan harmonis antara pihak lembaga/yayasan dengan komite, wali murid serta tokoh masyarakat disekitarnya sehingga tercipta sekolah yang baik dalam menerapkan pembelajaran sentra.



Faktor penghambat seperti kegiatan yang monoton, guru kurang memahami tingkah laku anak, serta terbatasnya pengetahuan guru tentang pentingnya manajemen kelas, kurangnya kesadaran anak dalam menyelesaikan tugas, kebiasaan kurang baik yang diperoleh di lingkungan keluarga di bawa ke sekolah, seperti: tidak tertib, tidak disiplin, dan kebebasan yang berlebihan.

DISKUSI

Penelitian yang dilakukan di Kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin mengenai pelaksanaan pembelajaran sentra. Masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat, akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Dalam hal ini seorang guru pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi agar dapat menaikkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran yang diberikan di sekolah. Karena kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya. Sehingga perlu dikembangkan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi cara ekspansif dan ekstensif, rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya, bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya, suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencobaberbagai hal, jarang merasa bosan, ada-ada saja yang dilakukan dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran sentra pada kelompok A PAUD Islam Sabilal Muhtadin meliputi pijakan-pijakan, metode pembelajaran, media pembelajaran. Pijakan tersebut terdiri pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. sedangkan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode, bercerita, metode bernyanyi, metode berdarmawisata, metode betmain peran, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek, metode pembiasaan, metode becakap-cakap, dan metode latihan. Dan yang terakhir media pembelajaran dibuat sesuai tema dan sentranya.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas. *Pertama*, Kurikulum yang benar akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang terpadu yang mana kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran sentra berbasis manajemen kelas di kelas A, tersedianya ruang kelas serta alat permainan edukatif yang memadai, dalam program pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dengan guru melaksanakan program manajemen kelas dengan baik. *Kedua*, Faktor penghambat seperti kegiatan yang monoton, terbatasnya pengetahuan guru tentang pentingnya manajemen kelas, kurangnya kesadaran anak dalam menyelesaikan tugas, kebiasaan kurang baik yang diperoleh di lingkungan keluarga di bawa ke sekolah.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih kami ucapkan kepada lembaga PAUD Islam Sabilal Muhtadin yang sudah memberikan kesempatan dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. Semoga semakin sukses.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arifin, Zainal. (2014). Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - [2] Aqib, Zainal. 2011. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD, Bandung: CV Nuansa Aulia
 - [3] Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan
 - [4] Bogdan , R. C., & Biklen, K. S. (2003). Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods.
 - [5] Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini)
 - [6] Iskandar, Haris. 2015. Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
 - [7] Kurniadin, Didin. 2012. Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Yogyakarta: Ar Ruzz
 - [8] Latif, Mukhtar, dkk. 2014. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana
 - [9] Lie, Anita, Takim Andriyono, dan Sarah Prasasti. 2014. Menjadi Sekolah Terbaik. Jakarta: Tonoto Foundation
 - [10] Martuti, A. 2009. Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Kreasi Wacana
 - [11] Meleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
 - [12] Mulyadi. 2009. Classroom Managemen: Mewujudkan Suasana Kelas yang menyenangkan Bagi Siswa. Malang, UIN Malang Press
 - [13] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonsesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
 - [14] Rusydie, Salman. 2011. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, Yogyakarta: Diva Press
 - [15] Suyadi, Maulidya Ulfah. 2012. Konsep Dasar PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - [16] Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
 - [17] Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT.Indeks
 - [18] Team Pengembang Juklak Model Pembelajaran PAUD. 2011. Draf JUKLAK Model Pembelajaran Sentra Main Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SKB Kabupaten Sleman
 - [19] Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: BP Dharma Bhakti
 - [20] Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Repulik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 20 Februari 2020
- Usman, Husaini. 2012. Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara